



Volume 11 Nomor 1 (2021) 54-62

JURNAL KEBIDANAN

p-ISSN: 2089-7669 ; e-ISSN: 2621-2870

<http://dx.doi.org/10.31983/jkb.v11i1.6463>



Relationship of Postpartum Knowledge and Giving Colostrum to New-Born Babies

Fitriyani Djunaid¹ Masmuni Wahda Aisyah² Ulfiana Djunaid³
^{1,2,3}*Faculty of Health Sciences, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Jalan Prof. Dr. H. Mansoer Pateda, Telaga Biru, Kota Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

Corresponding author: Fitriyani Djunaid
Email: fhitridjunaid@gmail.com

Received: September 29th, 2020; Revised: October 12th, 2020; Accepted: October 26th, 2020

ABSTRACT

Factors knowledge, age, education, and information can affect the mother does not give colostrum to newborns. As a result, mothers do not give colostrum to their babies. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge of postpartum mothers with the provision of colostrum in newborns. The type of this research was survey research with a Cross-Sectional Study approach, with a total sample of 64 postpartum mothers. The result of the research is based on Chi-Square statistical test with significance level: $\alpha = 0,05$ and $df = 1$, it is found that $X^2 \text{ count} > X^2 \text{ table}$ ($5,534 > 3,841$) hence H_0 rejected means there is a relationship between Knowledge of Post Partum Mother with Colostrum Giving to new baby Born in Mother Hospital of Gorontalo City Year 2015. Conclusion there is the relation between Knowledge of mother of postpartum By giving colostrum to a newborn baby in obstetric room General Hospital of Bunda Town Gorontalo Year 2015.

Keywords knowledge; postpartum; colostrum

Pendahuluan

Penyebab utama kematian bayi dan balita adalah masalah neonatal (asfiksia, berat badan lahir rendah, dan infeksi neonatal), penyakit infeksi (utamanya diare dan pneumonia) serta terkait erat dengan masalah gizi (gizi buruk dan gizi kurang)[1]. Rendahnya pengetahuan keluarga dalam perawatan bayi menjadi salah-satu penyebab kematian neonatal sehingga upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kekebalan tubuh neonatal, yaitu dengan sesegera mungkin memberi kolostrum yang ada dalam Air Susu Ibu (ASI) kepada bayi baru lahir[2]. Mengingat sangat pentingnya kolostrum, maka pengetahuan ibu post partum tentang kolostrum bagi bayi baru lahir sangat diperlukan. Berdasarkan fakta di atas tim penulis terdorong untuk melakukan penelitian apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Faktor pengetahuan, pendidikan dan sumber informasi dapat menyebabkan ibu tidak memberikan kolostrum kepada bayi baru lahir, namun banyak disertai dengan faktor persepsi, sikap, sosial budaya, dukun dan sosial dan faktor ketidak mampuan tenaga kesehatan untuk memotivasi dalam memberi penambahan ilmu bagi ibu-ibu yang menyusui[3]. Masih banyaknya ibu-ibu post partum yang tidak memberikan kolostrum pada bayinya kemungkinan disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah tingkat pendidikan ibu yang rendah, pengalaman yang kurang, petugas tidak berperan aktif, sosial budaya dan tradisi turun-temurun, beberapa faktor inilah yang mendukung timbulnya anggapan bahwa kolostrum adalah kotoran yang harus dibuang dan baru bisa diberikan setelah susu berwarna putih. Akibatnya, para ibu tidak memberikan kolostrum pada bayinya. Sehingga bayi akan rentan terhadap berbagai macam penyakit diantaranya adalah infeksi, diare,

pneumoni, radang otak dan kanker yang selanjutnya akan mengakibatkan kematian pada bayi [4].

Penelitian ini mempunyai tujuan khusus mengidentifikasi karakteristik ibu post partum berdasarkan umur, tingkat pendidikan dan informasi yang diperoleh ibu post partum tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Selain itu riset ini berupaya menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Urgensi penelitian ini terdapat pada pengetahuan tentang pemberian ASI (kolostrum) meliputi manfaat dan pentingnya pemberian kolostrum pada bayi baru lahir sedini mungkin.

Selain itu dibutuhkan peran bidan sebagai edukator untuk memberikan pengetahuan dan pelaksanaan inisiasi menyusui dini dari program pemerintah kepada ibu post partum untuk bayi baru lahir dan merubah perilaku membuang kolostrum[5] atau susu jolong sehingga bayi tidak akan mudah terserang penyakit infeksi.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu deskriptif analitik dengan pendekatan potong lintang (*Cross Sectional Study*)[6]. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu postpartum dengan pemberian kolostrum pada bayi, dimana variabel independen dan variabel dependen diamati pada waktu dan tempat yang bersamaan (*Point time approach*). Dimana yang menjadi subjek (responden) pada penelitian ini adalah ibu bersalin.

Penelitian ini berlokasi di rumah sakit Bunda Kota Gorontalo, Waktu penelitian dilakukan selama satu bulan yakni sejak tanggal 26 April sampai 26 Mei 2015. Subjek (responden) pada penelitian ini adalah ibu bersalin dengan sampel penelitian adalah sebagian ibu post partum yang melakukan persalinan di Rumah Sakit Bunda Kota Gorontalo tahun 2015. Penentuan besar sampel dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N}{1 + N(d^2)} \quad [7]$$

Keterangan :

n: Jumlah sampel

N: Jumlah populasi

d: Tingkat kemaknaan (0,05).

Berdasarkan rumus di atas besar sampel yang diperoleh adalah:

$$n = \frac{76}{1 + 76(0,05^2)} \\ = 63,86 \text{ atau dibulatkan } 64$$

Jadi, besar sampel dalam penelitian ini adalah 64 responden. Adapun untuk kriteria sampel yaitu :

a. Kriteria Inklusi

1. Ibu post partum yang bersedia menjadi responden
2. Ibu post partum hari pertama sampai ke dua
3. Ibu post partum yang melahirkan di Rumah Sakit Bunda

b. Kriteria Eksklusi

1. Ibu post partum yang tidak bersedia menjadi responden
2. Ibu post partum > 2 hari

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui indikator. pengetahuan dan sumber informasi yang diperoleh ibu dari petugas kesehatan dan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui indikator pemberian kolostrum, yang dirancang oleh peneliti dengan mengacu pada kepustakaan dan dijadikan alat ukur terhadap objek penelitian.

Dalam mengukur tingkat pengetahuan ibu post partum tentang kolostrum menggunakan alat ukur kuesioner dengan indikator baik jika memperoleh skor : 56 – 100% dan kurang jika memperoleh skor : < 56%, serta menggunakan pengukuran skala *ordinal*.

Pengolahan data dilakukan secara manual dan elektronik dengan menggunakan kalkulator dan komputer program SPSS. Data disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi disertai dengan penjelasan tabel untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat dan bivariate. univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel dari hasil penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekwensi dari tiap variabel. Kemudian ditentukan persentase (P) dengan menentukan rumus sebagai berikut: $P = f/n \times 100\%$

Keterangan :

P : Presentase

f : Frekuensi yang teramati

n : Jumlah sampel

Analisis Bivariat

1. Uji Chi Square (χ^2)

Untuk hasil akhir yang digunakan uji Chi Square (χ^2), dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Terlebih dahulu membuat rumusan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).
- Menyusun tabel koefisien korelasi dan tafsirannya serta tabel kerja untuk memasukkan data yang diperoleh ke dalam tabel.

$$f_h = \frac{\sum f_k \times \sum f_b}{\sum T}$$

Keterangan:

- f_h = Frekuensi yang diharapkan
 $\sum f_k$ = Jumlah frekuensi pada kolom
 $\sum f_b$ = Jumlah frekuensi pada baris
 $\sum T$ = Jumlah keseluruhan baris atau kolom

- Merumuskan data ke dalam rumus yang ada (Arikunto, 2002; 259).

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^K \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Ethical Clearance telah diperoleh atas persetujuan Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo No: 023/FIKES-UMG/KET/2015. Calon subyek penelitian dimintakan persetujuan untuk mengikuti penelitian melalui penandatanganan *informed*

Keterangan:

χ^2 = Chi kuadrat

f_o = Frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

f_h = Frekuensi yang diharapkan

Menguji nilai χ^2 yang diperoleh dengan menggunakan harga kritis (Critical Value χ^2 tabel) yang disesuaikan dengan tingkat kemaknaan yang ditentukan (derajat kemaknaan = 0,05) yang ada pada lampiran. Untuk menghitung derajat kemaknaan dengan rumus: $dk = (k-1) (b-1)$.

Dimana : $dk = df = db$

k = banyaknya kolom

b = banyaknya baris

Menarik kesimpulan terhadap pengujian χ^2 yaitu bila nilai perhitungan uji statistik lebih besar dibandingkan nilai yang berasal dari tabel (χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bila nilai perhitungan uji statistik lebih kecil dibandingkan nilai yang berasal dari tabel (χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan pada responden penelitian

consent. Seluruh data yang diperoleh peneliti dijaga kerahasiannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Subyek penelitian yang memilih untuk tidak melanjutkan penelitian tidak menerima konsekuensi apapun.

Hasil & Pembahasan

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Informasi, Pengetahuan dan Pemberian Kolostrum

Variabel	Jumlah	Persentase
Umur		
≥ 20 Tahun	50	78,1
< 20 Tahun	14	21,9
Jumlah	64	100
Pendidikan		
Tinggi (SMA, PT)	42	65,6
Rendah (SD, SMP)	22	34,4
Jumlah	64	100
Informasi		
Pernah	49	76,6
Tidak Pernah	15	23,4
Jumlah	64	100

Pengetahuan		
Baik	51	79,68
Kurang	13	20,31
Jumlah	64	100
Pemberian Kolostrum		
Memberikan	38	59,4
Tidak Memberikan	26	40,6
Jumlah	64	100

Tabel 2.

Hubungan antara Variabel Independen Pengetahuan Ibu Post Partum dengan Variabel Dependen Pemberian kolostrum

Umur	Pengetahuan				Jumlah		χ^2 hitung
	Baik		Kurang		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
≥ 20 Tahun	44	68,8	6	9,4	50	78,1	9,757
< 20 Tahun	17	10,9	7	10,9	14	21,9	
Jumlah	51	79,7	13	20,3	64	100	
Tingkat Pendidikan							
Tinggi	37	57,8	5	7,8	42	65,6	5,336
Rendah	14	21,9	8	12,5	22	34,4	
Jumlah	51	79,7	13	20,3	64	100	
Sumber Informasi							
Pernah	42	65,6	7	10,9	49	76,6	4,691
Tidak Pernah	9	14,1	6	9,4	15	23,4	
Jumlah	51	79,7	13	20,3	64	100	
Pemberian Kolostrum							
Tingkat Pengetahuan	Pemberian Kolostrum				Jumlah		χ^2 hitung
	Memberikan		Tidak Memberikan				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	34	53,1	17	26,6	51	79,7	5,534
Kurang	4	6,3	9	14,1	13	20,3	
Jumlah	38	59,4	26	40,6	64	100	

Dalam penelitian ini diperoleh jumlah sampel sebanyak 64 dengan unit observasi yaitu ibu post partum yang melahirkan di Rumah Sakit Bunda, bersedia diwawancarai dan ibu post partum hari pertama sampai kedua dimana teknik pengambilan sampel dari populasi penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik "Accidental Sampling". Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang telah dilakukan ternyata semua sampel memenuhi syarat untuk diikuti dalam pengolahan dan analisis data. Kemudian dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan selanjutnya disusun dalam bentuk tabel distribusi frekuensi maupun tabel analisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Adapun untuk

karakteristik responden dapat digambarkan pada tabel 1.

Pada analisis univariat ini, ditampilkan distribusi frekuensi karakteristik responden Berdasarkan umur, pendidikan, informasi, pengetahuan dan pemberian kolostrum. Analisis bivariat digunakan untuk melihat adanya hubungan antara variabel independen yaitu pengetahuan ibu post partum dengan variabel dependen yaitu Pemberian kolostrum. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 2

Hasil Analisis Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Pengetahuan

Berdasarkan hasil analisis faktor umur responden terhadap pengetahuan di Rumah Sakit Bunda Kota Gorontalo, Tahun 2015 pada tabel 2

menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan responden yang artinya ada hubungan antara umur ibu dengan tingkat pengetahuan ibu post partum di Rumah Sakit Bunda Kota Gorontalo tahun 2015. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan responden. Hal ini sesuai dengan hasil uji statistik Chi-Square yang artinya tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu post partum di Rumah Sakit Umum Bunda Kota Gorontalo tahun 2015.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir

Dalam analisis bivariat yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Bunda Kota Gorontalo tahun 2015. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji Chi Square. Pengujian data menggunakan bantuan program SPSS versi 17.00 for windows.

Berdasarkan tabel 2 menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan ibu post partum tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah ibu postpartum yang memberikan kolostrum pada bayi baru lahir lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak memberikan kolostrum pada bayinya. Dimana ibu dengan tingkat pengetahuan baik yang lebih banyak. memberikan kolostrum.

Sementara itu hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi Square menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada

bayi baru lahir Dimana χ^2 hitung $>$ χ^2 tabel dengan $df = 1$ yaitu ($5,534 > 3,841$) dan nilai p value $= 0.005$ ($p < 0,05$) sehingga H_0 ditolak, yang artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Bunda Kota Gorontalo tahun 2015.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden yaitu ibu post partum yang melakukan persalinan di Rumah Sakit Umum Bunda tahun 2015 menunjukkan persentase ibu yang memberikan kolostrum lebih banyak dari yang tidak memberikan kolostrum. Karakteristik responden yaitu meliputi umur dan tingkat pendidikan ibu post partum menunjukkan kebanyakan responden adalah mereka yang berada

pada usia produktif sehingga mempengaruhi perilaku ibu post partum dalam pemberian kolostrum pada bayi.

Berdasarkan tingkat pendidikan, memperlihatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi. Hal ini menunjukkan responden memiliki tingkat pendidikan yang baik. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi, akan memberikan respon yang rasional dibanding mereka yang berpendidikan rendah atau mereka yang tidak berpendidikan.

Selanjutnya dilihat dari informasi tentang kolostrum yang diperoleh ibu post partum menunjukkan sebagian besar responden pernah memperoleh informasi tentang definisi kolostrum, komposisi kolostrum dan juga manfaat kolostrum hingga faktor-faktor penyebab ibu tidak memberikan kolostrum. Informasi ini tentu sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan ibu post partum dalam memberikan kolostrum pada bayinya. Selain informasi yang diperoleh dari petugas kesehatan, responden juga telah mendapatkan informasi tentang kolostrum melalui majalah dan televisi.

Analisis Hubungan Karakteristik ibu berdasarkan umur dengan tingkat pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 diatas distribusi data menunjukkan bahwa umur memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan responden. Demikian pula dengan hasil uji statistik *Chi-Square* artinya ada hubungan antara umur ibu dengan tingkat pengetahuan ibu post partum di Rumah Sakit Bunda Kota Gorontalo tahun 2015.

Umur adalah usia individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat beberapa tahun. Semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa [8].

Umur yang dianggap optimal mengambil keputusan adalah diatas 20 tahun, karena umur dibawah 20 tahun cenderung dapat mendorong terjadinya kebimbangan dalam mengambil keputusan[9]. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat. Seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai

akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya [10].

Menyusui bayi memerlukan kondisi kesehatan ibu yang baik, tidak saja kondisi fisik tetapi juga kondisi psikologisnya. Periode umur kurang dari 20 tahun wanita masih dalam masa pertumbuhan walaupun faktor biologisnya sudah siap namun aspek psikologisnya belum matang [11]. Begitu pula jika ibu menyusui pada umur lebih dari 35 tahun, maka masalah kesehatan akan sering timbul komplikasi. Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh yang signifikan antara factor umur dengan pengetahuan responden tentang pemberian kolostrum pada bayi, karena semakin matang usia atau umur responden, maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik.

Analisis Hubungan Karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi lebih banyak memiliki pengetahuan yang baik tentang kolostrum, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan rendah lebih sedikit memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang kolostrum. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan memiliki hubungan dengan tingkat pengetahuan responden. Namun berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan tingkat pendidikan berhubungan dengan tingkat pengetahuan ibu post partum di Rumah Sakit Umum Bunda Kota Gorontalo tahun 2015.

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh pada umumnya, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya[12]. Frekuensi menyusui lebih tinggi diantara wanita terpelajar[13]. Ibu yang terpelajar lebih menyadari keuntungan fisiologis dan psikologis dari menyusui. Ibu terpelajar juga lebih memiliki kesempatan lebih banyak untuk mendapat informasi, mempunyai fasilitas yang lebih banyak untuk mendapat informasi serta fasilitas lebih baik dari posisi yang diperolehnya di tempat kerja, sehingga lebih memungkinkan untuk memberikan kolostrum secara baik dan benar dari wanita yang kurang terpelajar atau yang memiliki pendidikan rendah. Hasil pendidikan ikut membentuk pola pikir, persepsi dan sikap pengambilan keputusan.

Seperti hasil penelitian Sakbaniyah dkk [14] yang menunjukkan ada kaitan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang posyandu dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,00$). Semakin tinggi skor pendidikan, maka semakin tinggi skor pengetahuan tentang posyandu. Hasil analisa yang diperoleh bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan pengetahuan tentang posyandu. Hal ini karena tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberikan respon terhadap sesuatu yang datang dari luar.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pengetahuan responden tentang pemberian kolostrum pada bayi, karena semakin tinggi pendidikan responden, maka semakin baik pula pengetahuannya tentang kolostrum, yang meliputi definisi kolostrum, manfaat kolostrum, komposisi kolostrum dan faktor-faktor yang mempengaruhi ibu tidak memberikan kolostrum.

Analisis Hubungan Karakteristik ibu berdasarkan sumber informasi dengan tingkat pengetahuan

Pada tabel 2 digambarkan bahwa mayoritas responden pernah mendapatkan informasi tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir yaitu sebanyak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara informasi yang diperoleh terhadap pengetahuan tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir.

Sumber informasi adalah data yang diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti sebagai sipenerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu. Sumber informasi bisa melalui media cetak, media internet, atau dari petugas kesehatan dan masih banyak jenis dari sumber informasi. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Budiman dan Riyanto yang menyatakan bahwa informasi merupakan sumber pengetahuan. Pengetahuan seseorang akan bertambah jika ia banyak menerima informasi[15]. Sumber informasi merupakan sekumpulan informasi yang telah dikelompokkan berdasarkan masing-masing kategori yang berupa perpustakaan, majalah, surat kabar yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan akan informasi atau berita [16]. Tarigan dan Erniyati mengatakan sumber informasi berperan

penting bagi seseorang dalam menentukan sikap atau keputusan bertindak[17]. Sumber informasi mampu merubah perilaku ibu sesuai dengan sumber informasi yang diperoleh. Sumber informasi dapat menentukan baik atau buruknya pelaksanaan pemberian kolostrum, maka peran dari tenaga kesehatan dalam penyampaian informasi yang benar mengenai kolostrum sangat penting terhadap pembentukan perilaku ibu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh novita papon dkk yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi (P value= 0,01) [14]. Disarankan pada petugas tenaga kesehatan hendaknya meningkatkan pemberian informasi atau penyuluhan tentang pemberian kolostrum.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh yang signifikan antara informasi yang diperoleh responden dengan pengetahuan tentang pemberian kolostrum pada bayi. Dengan seringnya ibu terpapar informasi mengenai kolostrum baik dari media cetak maupun elektronik maka pengetahuan ibu akan lebih baik dan akan terwujud dalam bentuk perilaku yang baik pula terhadap pemberian kolostrum.

Hubungan tingkat pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Dimana $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$ ($9,466 > 3,841$) dengan nilai "p" untuk dua sisi yaitu p Value (0,005) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Ini berarti untuk H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Umum Bunda Kota Gorontalo tahun 2015. Dari hasil pengujian data tersebut kemudian dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir. Pengetahuan akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian kolostrum, semakin baik tingkat pengetahuan ibu maka perilaku ibu akan semakin baik juga.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, dan peraba.

Tetapi sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang[18]. Pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan dan perilaku seseorang. Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya memicunya untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut[19].

Hasil penelitian tersebut juga dapat didukung oleh penelitian yang dilakukan Rohmah dkk [20], tentang hubungan pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di bidan praktek swasta (BPS) kecamatan Turi Lamongan. Dalam penelitiannya diperoleh hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir dimana hasil pengujian statistik menggunakan *Fisher Exact* dengan nilai signifikan $p = 0,004 < 0,005$. Ada beberapa hal yang mempengaruhi pengetahuan responden terhadap pemberian kolostrum, antara lain adalah faktor usia, informasi, pengalaman, pekerjaan, kesadaran dan sikap petugas kesehatan yang proaktif.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka peneliti berasumsi bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian kolostrum pada bayi. Semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentu akan berpengaruh pada perilaku. Dimana seseorang yang telah mendapatkan pengetahuan akan mau atau memiliki kemauan dalam melakukan sesuatu dan selanjutnya akan mengupayakan sesuatu untuk mewujudkannya. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan baik formal maupun informal, pengalaman pribadi atau orang lain juga dari sumber informasi dari berbagai media elektronik maupun media cetak. Seperti yang telah digambarkan pada tabel-tabel diatas tentang pendidikan dan sumber informasi yang diperoleh ibu post partum tentang kolostrum, sehingga hal ini menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang kolostrum.

Dengan demikian dapat disimpulkan, dalam penelitian ini yang terlihat dari hasil pengujian adalah tingkat pengetahuan ibu post partum berhubungan dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Bunda Kota Gorontalo tahun 2015. Pengetahuan ibu tersebut diperoleh dari petugas kesehatan tempat ibu memeriksakan kehamilannya dan juga dari petugas kesehatan di tempat persalinan yang telah memberikan penjelasan tentang pentingnya

kolostrum pada bayi serta melalui media cetak ataupun elektronik. Selain itu juga pengetahuan ibu tersebut dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, dimana semakin tinggi tingkat pendidikan ibu semakin baik pula pola pikir ibu tentang permasalahan yang dihadapi seperti pemberian kolostrum.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, dimana variabel yang diteliti hanya terfokus pada faktor pengetahuan dan tidak mencakup aspek yang lain, sehingga diperlukan pengembangan untuk variabel yang lain seperti persepsi, sikap, sosial budaya. Sebagai rekomendasi penelitian selanjutnya dapat melanjutkan penelitian dengan menambah variabel lain yang berhubungan dengan pemberian kolostrum dan juga menambah sampel penelitian yaitu tidak hanya ibu post partum tapi melibatkan juga peran anggota keluarga ibu post partum.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan ibu post partum dengan pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Rumah Sakit Bunda Kota Gorontalo. Perlunya peningkatan penyuluhan tentang kolostrum atau ASI pertama yang lebih difokuskan kepada ibu hamil, bersalin dan nifas. Untuk penelitian kedepan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang berhubungan dengan pemberian kolostrum dan juga menambah sampel penelitian yaitu tidak hanya ibu post partum tapi melibatkan juga peran anggota keluarga ibu post partum.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terlaksana

Daftar Pustaka

- [1] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, "Riset Kesehatan Dasar 2013," *Ris. Kesehat. Dasar 2013*, 2013.
- [2] N. T. Cacho and R. M. Lawrence, "Innate immunity and breast milk," *Front. Immunol.*, vol. 8, p. 584, 2017.
- [3] A. Fitriani and Yuniar, "Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Pemberian Kolostrum Pada Ibu Hamil di BPM Mei Suwarsono Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta," *J. Keperawatan Respati Yogyakarta*, vol. 3, no. 2, pp. 39–43, 2016.
- [4] D. Fitri and D. Shofiya, "Hubungan ASI Eksklusif dan Frekuensi Sakit Pada Bayi di Surabaya Barat," *Amerta Nutr.*, vol. 4, no. 1, pp. 30–35, 2020.
- [5] U. Anggeni, "Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Dengan Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di BPM Choirul Mala, SKM, SST, M. Kes Palembang Tahun 2017," *J. Kesehat. dan Pembang.*, vol. 8, no. 16, pp. 72–78, 2018.
- [6] Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis. Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R & D," *Bandung Alf.*, 2010.
- [7] S. 2010. M. P. K. J.: R. C. Notoatmodjo, *Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.* 2013.
- [8] N. Nursalam, "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan." Salimba Medika, 2016.
- [9] T. A. E. Permatasari and T. E. Meysaroh, "Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan Kontrasepsi Darurat pada Akseptor KB Suntik dan Pil di BPS Depok Periode Oktober 2015," *J. Kedokt. dan Kesehat.*, vol. 12, no. 2, pp. 159–167, 2017.
- [10] S. Saragih and G. Indriati, "Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Tentang Perawatan Pasien Resiko Perilaku Kekerasan Di Rumah." Riau University, 2016.
- [11] R. Afriani, "Analisis Dampak Pernikahan Dini pada Remaja Putri di Desa Sidoluhur Kecamatan Godean Yogyakarta," in *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*, 2016, vol. 1, no. 1.
- [12] S. Aryni and S. Agustina, "Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Balita di Desa Tonjong Kecamatan Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi Tahun 2017," *J. Bid. Ilmu Kesehat.*, vol. 8, no. 1, p. 4, 2018.
- [13] K. M. Jones, M. L. Power, J. T. Queenan, and J. Schulkin, "Racial and ethnic disparities in breastfeeding," *Breastfeed. Med.*, vol. 10, no. 4, pp. 186–196, 2015.
- [14] N. Papon, J. Laoh, and H. Palandeng, "Hubungan pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang pemberian kolostrum pada bayi baru lahir di Puskesmas Ulu Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kepulauan Sitaro," *J. Keperawatan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2013.
- [15] Budiman and A. Riyanto, *Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan.* 2013.
- [16] S. Ati and M. Si, "Pengantar Konsep

- Informasi, Data, dan Pengetahuan,” *Univ. Terbuka*, 2014.
- [17] I. U. Tarigan and N. K. Aryastami, “Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bayi Terhadap Pemberian ASI Eksklusif,” *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.*, vol. 15, no. 4, p. 21366, 2012.
- [18] S. 2014. I. P. K. J. R. C. Notoatmodjo, “Ilmu Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.,” *Biomass Chem Eng.* 2015.
- [19] M. Septiani and L. Ummami, “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pemberian Kolostrum Pada Bayi Di Bpm Nurhayati, S. Sit Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen,” *J. Healthc. Technol. Med.*, vol. 6, no. 1, pp. 430–440, 2020.
- [20] M. D. Rohmah, Husniyatur, Ummah, Faizatul, “Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum dengan Pemberian Kolostrum pada Bayi Baru Lahir di Bidan Praktek Swasta (BPS) Kecamatan Turi Lamongan,” *J. Surya*, vol. 3, no. VII, pp. 26–32, 2010.